

Menciptakan Generasi Emas Melalui Pendidikan Karakter

Susan Rachmawati^{1*}, Eigis Yani Pramularso², Imelda Sari³, Dedy Syahyuni⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Jl. Kramat Raya No.98, Senen, Jakarta Pusat

e-mail: ^{1*}susan.srw@bsi.ac.id, ²eigis.eyp@bsi.ac.id, ³imelda.isx@bsi.ac.id, ⁴dedy.ddn@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
20-06-2024	26-07-2024	31-07-2024

Abstrak - Dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara betapa banyak bentuk-bentuk nilai-nilai karakter yang harus diimplementasikan. Peran yang penting ini tentu menjadi tantangan agar pendidikan karakter dapat dikelola dan dapat diaplikasikan dengan optimal oleh semua pihak. Berkaitan dengan pendidikan karakter untuk rumah yatim Arrohman masih memiliki permasalahan dalam pemahaman mengenai pengertian karakter, komponen-komponen karakter yang baik, nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap karakter dalam membangun generasi muda pada umumnya dan masih banyak nilai-nilai yang belum dilaksanakan secara maksimal dalam keseharian. Oleh karena itu, perlu adanya solusi dalam pendidikan karakter bagi rumah yatim Arrohman. Solusi yang dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang pengetahuan pendidikan karakter sebagai salah satu sarana yang nantinya digunakan sebagai usaha bagi anak-anak rumah yatim Arrohman dengan lebih baik lagi ke depannya agar menjadi generasi emas. Tujuan dilaksanakannya kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) agar anak-anak yang ada di rumah yatim Arrohman Rawasari memiliki pemahaman terkait pendidikan karakter dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang lebih baik lagi. Metode yang diterapkan selama melaksanakan kegiatan ini diantaranya observasi untuk melihat gambaran mengenai kegiatan rumah yatim Arrohman dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, sedangkan untuk tahap pelaksanaannya memberikan pelatihan dan pemahaman tentang pendidikan karakter dengan memberikan materi secara langsung. Kegiatan diakhiri dengan adanya evaluasi dan monitoring berupa pembagian kuesioner untuk peserta terkait pengabdian masyarakat. Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan PKM yaitu pemahaman dan pengetahuan peserta tentang pendidikan karakter menjadi meningkat 26% yang terbukti setelah dilakukannya evaluasi dan pengisian kuesioner.

Kata kunci: pelatihan; pendidikan karakter; generasi emas

Abstract - In everyday life, starting from the family environment, society, nation and state, there are many forms of character values that must be implemented. This important role is certainly a challenge so that character education can be managed and can be applied optimally by all parties. Regarding character education for Arrohman orphanages, there are still problems in understanding the meaning of character, the components of good character, the values of character education and character attitudes in developing the younger generation in general and there are still many values that have not been implemented optimally in daily life. Therefore, there needs to be a solution in character education for the Arrohman orphanage. The solution is done by providing training on character education knowledge as a means that will later be used as a business for the Arrohman orphanage children even better in the future so that they become the golden generation. The purpose of implementing community partnership program (PKM) activities is so that children in the Arrohman Rawasari orphanage have an understanding of character education and can apply it in their daily lives so that better character is formed. The methods applied during carrying out this activity include observation to see an overview of the activities of the Arrohman orphanage and identify existing problems, while the implementation stage provides training and understanding of character education by providing material directly. The activity ended with evaluation and monitoring in the form of distributing questionnaires to participants related to community service. The results obtained after carrying out PKM activities are that the participants' understanding and knowledge of character education have increased 26%, which is evident after evaluating and filling out questionnaires

Keywords: training; character education; golden generation.

Pendahuluan



Pembelajaran yang dilaksanakan secara berbasis IPTEK harus tetap mempertahankan jati diri bangsa Indonesia. Maka, diperlukan adanya sebuah upaya pendidikan karakter demi mengembangkan nilai-nilai dan budaya pada pembelajaran berbasis IPTEK. Pendidikan karakter yang diterapkan di Abad 21 pada dasarnya memiliki tujuan untuk melakukan perubahan dari masyarakat yang sudah memiliki dasar budaya tradisional sejak lama menjadi masyarakat berketerampilan IPTEK dan terampil, namun dengan tetap menjunjung tinggi dan menjaga nilai-nilai agama, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, serta nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia (Restu, 2022)

Pendidikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh semua pihak baik keluarga, masyarakat, dan Negara. Salah satu yang perlu di perhatikan adalah bahwa dalam menempuh pendidikan seseorang harus diperhatikan tentang sikap, perilaku, dan karakternya bukan hanya melihat dari faktor intelektual saja (Bustan, 2017). Pendidikan yang mengantarkan generasi masa saat sekarang menjadi generasi emas Indonesia pada tahun 2045 merupakan sistem pendidikan masa depan bangsa Indonesia (Darman, 2017).

Era globalisasi menjadi tantangan lain dalam pendidikan. Era globalisasi menjadi sumber berbagai masalah yang berkaitan dengan munculnya karakter seperti masalah disiplin, sopan santun, kenakalan remaja, dan permasalahan lain yang berhubungan dengan karakter. Era globalisasi ini menjadi kecenderungan untuk lebih kagum dengan negara lain daripada negara Indonesia sendiri. Untuk itu perlu perhatian khusus semua pihak khususnya di lembaga pendidikan agar memperhatikan pentingnya pendidikan karakter sehingga bisa menahan dampak negatif dari luar dan dapat mengambil peluang era globalisasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan negara Indonesia. Menurut (Dalyono, 2017) agar dapat meminimalisir dampak negatif dari serangan budaya asing yang datang maka penanaman karakter yang dilakukan sejak dini ini sangat diperlukan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik (Insani, 2021). Menurut (Rusmana, 2019) fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan dan membentuk watak siswa menjadi warga negara demokratis, beriman, berilmu, dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar dari diri manusia untuk menciptakan kesadaran sebagai makhluk sosial pada setiap manusia sebagai subjek dalam pembentukan sebuah sejarah. Pendidikan harus mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk membentuk masyarakat yang berkarakter baik dan menjalankan hidup rukun dengan toleransi yang tinggi serta berwawasan global. Karakter mengacu pada watak, tingkah laku, dan akhlak seseorang yang dipengaruhi oleh pengorbanan, cobaan (pengalaman pribadi), dan lingkungan (Sari, 2017). Menurut Amin Syukur dalam (Sri, 2019) karakter atau Akhlak adalah kemauan yang kuat untuk melakukan perbuatan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan dan membawa kepada kebaikan dan keburukan. Dengan melaksanakan pendidikan karakter, kita dapat menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai karakter yang menjadi landasan terbentuknya generasi berkualitas yang mampu menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri (Syarifah, 2023).

Karakter adalah sikap atau kebiasaan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan yang baik dan bermoral. Karakter juga menunjukkan jati diri seseorang, siapa anda sesungguhnya, karakter juga bisa di katakan tabiat, budi pekerti, dan akhlak seseorang yang tidak bisa disamakan dengan yang lain karena karakter seseorang biasa terbentuk dari keluarga, lingkungan dan guru yang memberikan pemahaman kepada seorang anak karena karakter bukan sikap dari lahir (Yanto, 2020)

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang-orang dalam memahami, peduli bahkan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika (Sunandari, 2023).

Terdapat tiga level (aras) intervensi dalam pengelolaan pendidikan karakter, yaitu : mengurus atau mengelola individu dalam hal ini pada tataran siswa; mengurus atau mengelola kumpulan yang dalam hal ini adalah pada tataran kelas; mengurus atau mengelola sistem arus perdana yang dalam hal ini adalah pada tataran sekolah (Hermini, 2015).

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan mempunyai sifat proaktif dilaksanakan oleh sekolah yang didalamnya ada peserta didik yang akan mengembangkan karakteristik nya didukung oleh pemerintah yang juga mengedepankan sikap dari nilai etika antara lain seperti keadilan, empati, kejujuran, dan penghargaan untuk orang lain (Ardiansyah, 2023)

Pengelolaan pendidikan karakter tentu juga tidak terlepas dengan kegiatan yang dilakukan oleh rumah yatim Arrohman. Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari menginduk pada Rumah Yatim Arrohman Indonesia yang ada di Kota Bandung. Saat ini Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari membina 13 anak yatim yang mukim dan 265 anak yatim yang berada di lingkungan rumah yatim. Sesuai kebijakan Rumah Yatim Arrohman Indonesia, maka Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari juga menjalankan program-program yang ada, khususnya dalam melakukan pembinaan terhadap 13 anak mukim dan 265 anak yatim yang berada di lingkungan sekitar, agar kedepannya mereka bisa menjadi generasi yang mandiri dan siap membangun Indonesia.

Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari merupakan panti asuhan yang berada di Kota Jakarta Pusat. Rumah Yatim ini merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak terlantar

dilingkungan Kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih. Saat ini Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari memenuhi kebutuhan anak yatim yang mukim mulai dari makanan hingga sekolahnya. Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari menerima bantuan donasi dan sumbangan dari warga untuk digunakan operasional rumah yatim serta disalurkan ke program-program yang ada.

Terkait dengan pendidikan karakter, Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari masih memiliki permasalahan dalam kurangnya terkait pemahaman tentang pendidikan karakter diantaranya pengertian karakter, komponen-komponen karakter yang baik, nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap karakter dalam membangun generasi muda pada umumnya dan masih banyak nilai-nilai yang belum dilaksanakan secara maksimal dalam keseharian. Dalam hal ini, perlu upaya dan dorongan untuk mengerti lebih mendalam terkait pendidikan karakter sehingga di masa mendatang dalam implementasi karakter menjadi lebih baik lagi dalam setiap aktivitas sehari-hari.

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan pendidikan karakter yaitu untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas, empati dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat sedangkan manfaat yang diharapkan setelah dilaksanakan pelatihan pendidikan karakter yaitu dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, tetapi juga integritas dan nilai-nilai yang mendukung kesuksesan dan kesejahteraan bersama sehingga terbentuk generasi emas sesuai yang diharapkan.

Metode

Pelatihan ini dilakukan di Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari yang berlokasi di Jl. Rawasari Sel. No.36 17, RT.17/RW.9, Rawasari, Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10570. Metodologi pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan di Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari adalah metodologi deskriptif kualitatif dalam bentuk penyuluhan/pelatihan. Adapun langkah-langkah dalam memberikan solusi yang dihadapi mitra adalah antara lain:

1. Tahap persiapan

Tahap yang dilakukan adalah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait terkait kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu dilakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat modul pelatihan, persiapan dokumentasi, membuat absensi panitia dan peserta, lanjut membuat kuesioner untuk mengetahui respon atau umpan balik dari peserta pelatihan dan juga mitra.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara tatap muka mencakup pelatihan dan pendampingan terkait pendidikan karakter mencakup pengertian karakter, komponen-komponen karakter yang baik, nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap karakter dalam membangun generasi muda

3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan memberika kuesioner yang akan diisi oleh peserta untuk mengetahui peningkatan kemampuan serta respon dari peserta mitra pengabdian masyarakat setelah acara selesai dilakukan dan memberikan kuesioner juga kepada mitra terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis situasi yang ada, permasalahan yang ada dalam Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari antara lain: Pengetahuan yang kurang terkait pemahaman tentang pendidikan karakter; Pemahaman penerapan karakter yang belum optimal dan perlunya peningkatan dalam implementasinya. Untuk mengatasi masalah yang saat ini dihadapi oleh Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari maka perlu diadakannya Pelatihan Pendidikan Karakter Dalam Mempersiapkan Generasi Emas Di Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari. Adapun materi dari pelatihan yang diadakan adalah sebagai berikut: Memberikan pemahaman mendasar mengenai pendidikan karakter; Memberikan arahan tentang pengertian karakter, komponen-komponen karakter yang baik, nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap karakter dalam membangun generasi muda.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu tahap persiapan, tahap ini dilakukan untuk mengetahui Tahap yang dilakukan adalah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait terkait kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu dilakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat modul pelatihan, persiapan dokumentasi, membuat absensi panitia dan peserta, lanjut membuat kuesioner untuk mengetahui respon atau umpan balik dari peserta pelatihan dan juga mitra.

Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan secara tatap muka mencakup pelatihan dan pendampingan terkait pendidikan karakter mencakup pengertian karakter, komponen-komponen karakter yang

baik, nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap karakter dalam membangun generasi muda. Presentasi ini dilakukan oleh Bapak Dedi Syahyuni, S.IP, MM



Gambar 1 Tutor Menyampaikan Materi “Pelatihan Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Generasi Emas

Tahap akhir dalam pengabdian masyarakat ini melakukan Tahap monitoring dan evaluasi yaitu dengan memberika kuesioner yang akan diisi oleh peserta untuk mengetahui peningkatan kemampuan serta respon dari peserta mitra pengabdian masyarakat setelah acara selesai dilakukan dan memberikan kuesioner juga kepada mitra terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 2 Peserta Pengabdian Masyarakat Mengisi Kuesioner PM

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, menyiapkan peserta yang terlibat pada kegiatan, membantu memberikan SK Intansi, mengisi lembar evaluasi berupa penilaian mandiri, evaluasi peserta dan pengisian kuesioner mitra setelah acara berlangsung. Mitra memberikan penilaian terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, memberikan saran dan kritik kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta memberikan penilaian terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, memberikan saran dan kritik kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

Peningkatan yang terjadi pada mitra (Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari) disajikan dalam bentuk data terukur dalam bentuk tabel hasil pengolahan data kuesioner kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu :

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta PKM

No	Jenis kelamin	Jumlah	Percent
----	---------------	--------	---------

1	Laki-Laki	10	67%
2	Perempuan	5	33%
Jumlah Responden		15	100%

Berdasarkan tabel 1, maka diketahui jumlah peserta kegiatan PKM 67% adalah laki-laki sedangkan sisanya 33% merupakan perempuan.

Tabel 2. Usia Peserta PKM

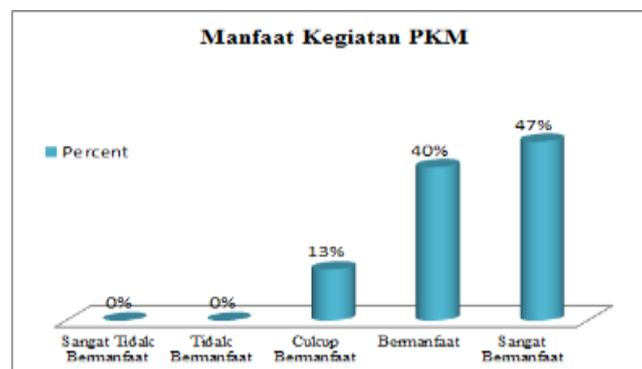
No	Usia	Jumlah	Percent
1	< 20 Tahun	15	100%
2	20-35 Tahun	0	0%
3	35-50 Tahun	0	0%
4	>50 Tahun	0	0%
Jumlah Responden		15	100%

Berdasarkan tabel 2, maka diketahui usia peserta kegiatan PKM yang dilakukan 100% berusia dibawah 20 tahun.



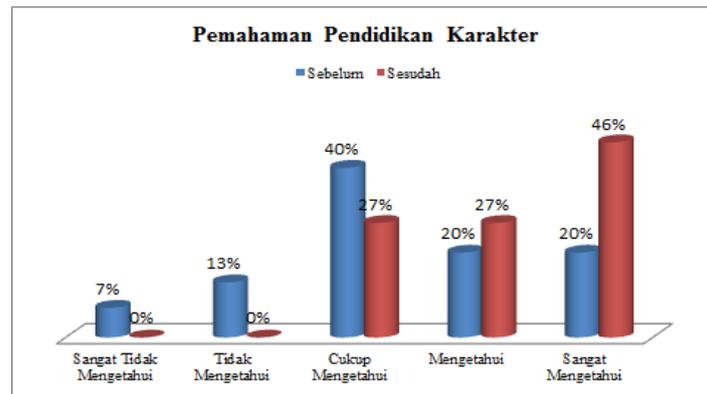
Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Tutor

Berdasarkan gambar 4 mengenai penyampaian materi yang dilakukan oleh tutor menyatakan bahwa 54% peserta kegiatan menyatakan bagus, 33% menyatakan sangat bagus dan 13% menyatakan cukup bagus.



Gambar 5 Manfaat Kegiatan PKM

Berdasarkan gambar 5 mengenai manfaat kegiatan PKM menyatakan bahwa 47% peserta kegiatan menyatakan sangat bermanfaat, 40% menyatakan bermanfaat dan 13% menyatakan cukup bermanfaat.



Gambar 6 Pemahaman Pendidikan Karakter

Berdasarkan gambar 6 mengenai pemahaman pendidikan karakter bagi peserta kegiatan PKM mengalami peningkatan sebesar 26% yaitu dari 20% sebelum dilakukan kegiatan PKM menjadi 46% setelah dilakukan kegiatan PKM sedangkan untuk yang tidak mengetahui mengenai pendidikan karakter memiliki penurunan dari 7% sebelum dilakukan kegiatan PKM menjadi 0% setelah dilakukan kegiatan PKM

Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah peningkatan wawasan, keterampilan, pengetahuan mengenai pendidikan karakter dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya semangat belajar bagi anak-anak rumah yatim Arrohman cabang Rawasari sehingga terbentuk generasi emas seperti yang diharapkan.

Manfaat dari kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman terkait pembentukan karakter yang baik sehingga diharapkan hasil belajar siswa pun meningkat dan terbentuk generasi emas yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas mendapatkan respon yang positif, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya sambutan dan pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta kegiatan pelatihan dan tutor yang menjawab pertanyaan yang disampaikan dengan penuh semangat. Berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan bahwa pemberian pelatihan pendidikan karakter bagi anak-anak Rumah Yatim Arrohman cabang Rawasari sangat penting karena dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, pengetahuan dalam membentuk karakter yang baik sehingga diharapkan dapat mendorong semangat belajar dan nilai yang diperoleh akan semakin meningkat. Penulis berharap akan adanya kerjasama lanjutan dalam kegiatan pengabdian ini dari keilmuan yang lainnya sehingga lebih menambah wawasan, kemampuan dan keahlian dari mitra pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A. d. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Gen Z Di Era Globalisasi. *Fikrah : Journal Of Islamic Educatio*, <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/2453/pdf>.
- Bustan, R. &. (2017). Pelatihan Kiat Membangun Karakter Anak. *J Al-Azhar Indones Seri Hum*.
- Dalyono, B. &. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*.
- Darman, R. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *J Edik Inform Penelit Bid Komput Sains dan Pendidik Inform*.
- Hermi, A. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi Dan Multikultural. *Jurnal Peradaban*, <https://peradaban.um.edu.my/index.php/PERADABAN/article/view/4732/2558>.
- Insani, N. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidik Tambusai*.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2402%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2402/2094>.

Restu, K. N. (2022). Pendidikan Berbasis Budaya Di Era Globalisasi. *Journal of Elementary Education*, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10798>.

Rusmana, A. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di SD. *Journal Eduscience*.

Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi*.

Sri, M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Journal Edification*.

Sunandari, d. (2023). Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal On Education*, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2161/1802>.

Syarifah, S. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik Profesi Guru Agama Islam*, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

Yanto, M. (2020). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, <https://server.iicet.org/jkp/index.php/jkp/article/view/463/292>.